

## UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING*

Suwartini<sup>1</sup>, Mukti Widayati.<sup>2</sup>, Dwi Anggareni Siwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: [tinuth28@gmail.com](mailto:tinuth28@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: [muktiwidayati65@gmail.com](mailto:muktiwidayati65@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: [Deanggraenny89@gmail.com](mailto:Deanggraenny89@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 pada muatan pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint*. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01. Peningkatannya sebagai berikut: pada pra siklus mengajukan pertanyaan 3 siswa atau 30%, menjawab pertanyaan 3 siswa atau 30%, mengemukakan pendapat 2 siswa atau 20%, dan hasil belajar 3 siswa atau 30% pada siklus I mengajukan pertanyaan 5 siswa atau 50%, menjawab pertanyaan 6 siswa atau 60%, mengemukakan pendapat 5 siswa atau 50%, dan hasil belajar 6 siswa atau 60% sedangkan pada siklus II mengajukan pertanyaan 8 siswa atau 80%, menjawab pertanyaan 9 siswa atau 90%, mengemukakan pendapat 8 siswa atau 80%, dan hasil belajar 9 siswa atau 90%. Penelitian ini dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun 2020/2021.

**Kata kunci:** *Keaktifan, hasil belajar IPS, problem based learning, powerpoint*

### Abstract

This research is aimed to improve effectivity and result of student grade 4 in SDN Kenokorejo 01 on social study by using Problem Based Learning method with powerpoint. This action research consists of four steps: planning, action, observation, and reflection. Technique of data collection using observation, interview, documentation, and test. Analysis data consists of 3 steps: reduction, the data given, and conclusion. Research result shows that there is improvement of the effectivity and result of students grade 4. The improvement is: pre cycle asking question for 3 students (30%), giving answer of 3 students (30%), giving arguments of 2 students (20%), and study result of 3 students (30%) on the first cycle asking question for 5 students (50%), giving answer of 6 students (60%), giving

arguments of 5 students (50%), and study result of 6 students (60%) and the second cycle asking question for 8 students (80%), giving answer of 9 students (90%), giving arguments of 8 students (80%), and study result of 9 students (90%). The research can be concluded that by using Problem Based Learning method with powerpoint can improve the effectiving and the study result of students grade IV SDN Kenokorejo 01 of academic year 2020/2021.

**Keywords:** *Activity, social studies learning outcomes, problem based learning, powerpoint*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui proses sosialisasi di dalam masyarakat tertentu. Maka dari itu pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu, karena dengan pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Pendidikan dapat diperoleh melalui institusi yang bernama sekolah. Menurut Hamalik (2007) menyatakan sekolah adalah institusi sosial yang mengembangkan tugas dalam menyiapkan para siswa untuk menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut.

Sekolah dalam menjalankan pendidikan menerapkan kurikulum yang digunakan sebagai acuan, tidak terkecuali Sekolah Dasar. Kurikulum Sekolah Dasar menerapkan multi pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan siswa secara optimal. Salah satu muatan pelajaran yang wajib ditempuh siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran IPS mengajarkan kepada siswa untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan dan dapat memahami gejala atau masalah yang berhubungan dengan manusia. Dengan belajar IPS siswa dapat berfikir secara kritis dan aktif sesuai realita yang ada. Dalam pembelajaran IPS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk rasa ingin tahu, karena dalam pembelajaran IPS membatu siswa untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah.

Pembelajaran tatap muka semenjak Maret 2020 digantikan dengan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* perlu dilakukan guna memutus rantai pencegahan *Covid-19*, yang mana proses kegiatan belajar dan mengajar merujuk

pada SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran *Daring*. Pembelajaran *daring* perlu dilakukan agar proses pembelajaran terus berjalan dan memberikan hak kepada siswa untuk tetap mendapatkan pembelajaran. Namun tidak sedikit pembelajaran *daring* berjalan dengan lancar. Dikarenakan tidak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota guna mengikuti pembelajaran secara *daring*.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran *daring* pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki, keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS masih rendah. Menurut Marah Doly (2015) menyatakan bahwa keaktifan dalam belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (antara guru dengan siswa) dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditunjukkan dengan 1) keaktifan siswa dalam bertanya hanya 3 siswa (30%) dari 10 siswa, 2) keaktifan menjawab pertanyaan hanya 4 siswa (40%) dari 10 siswa, dan 3) keaktifan mengemukakan pendapat hanya 2 siswa (20%) dari 10 siswa. Dengan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masih rendah mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri Kenokorejo 01, dimana dari jumlah siswa 10 anak hanya 3 anak atau sekitar 30% yang mendapatkan  $\geq$  nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM nilai IPS adalah 72. Keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IV rendah disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih dengan cara konvensional serta tidak menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, sehingga membuat peserta didik mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Uno (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran hendaknya dipandang sebagai variabel bebas yakni suatu kondisi yang harus dimanipulasikan yang merupakan suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru. Strategi atau model pembelajaran perlu digunakan dalam proses pembelajaran guna menciptakan kondisi pembelajaran yang interaktif dan melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang dapat melatih siswa

untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yakni dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Susanti, A. E, & Suwu, S. E. (2016) (Indri Anugraheni, 2018: 11) berpendapat bahwa Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, melalui bertanya dan menjawab pertanyaan, menganalisis serta memecahkan permasalahan baik secara kelompok maupun pribadi. Menurut Arends (2012: 411) (Ainamulyana, 2018) ada 5 langkah penerapan *Problem Based Learning*, yakni: (1) Orientasi terhadap masalah, (2) Organisasi Belajar, (3) Penyelidikan individu maupun kelompok, (4) Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, dan (5) Analisis dan evaluasi penyelesaian masalah.

Selama proses pembelajaran agar menarik perhatian siswa maka perlu menggunakan media pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran *powerpoint*. Menurut Febriana Khaerunnisa (2018: 33) media *powerpoint* merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan media *powerpoint* guru dapat menyusun media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulis Suwandi (2015) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Ekosistem Melalui Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Tana Tidung” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa pada siklus I yaitu 60% siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 68, meningkat pada siklus II mencapai 90% siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 78. Persamaan variabel yang diteliti sama yakni hasil belajar dengan menggunakan *Problem Based Learning* sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak meneliti keaktifan belajar dan muatan pelajaran yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas bermula dari masalah riil dalam proses belajar mengajar di kelas, kemudian diangkat dan dijadikan sebuah permasalahan yang memerlukan alternatif pemecahan masalahnya.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 4 bulan yaitu bulan Maret sampai bulan Juni. Peneliti sebagai subjek pemberi tindakan sedangkan siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021 sebagai subjek penerima tindakan dan objek penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021.

Data dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu: data kuantitatif (nilai hasil belajar) dapat dianalisis secara deskriptif dan data kualitatif yaitu data yang berbentuk informasi dalam bentuk kalimat. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006) sumber data adalah subjek data yang dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021 dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *powerpoint* sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi siswa seperti hasil tes dan foto saat proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni: (1) Lembar observasi yang mana dalam kegiatan observasi tidak terlepas dari permasalahan dan tujuan penelitian, dalam melakukan observasi terhadap siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021 dengan mengamati keaktifan belajar pada muatan pelajaran IPS siswa di kelas saat proses pembelajaran

berlangsung, (2) Lembar wawancara yang digunakan untuk mengali informasi kepada siswa Kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021 bagaimana proses pembelajaran berlangsung, (3) Dokumentasi dengan cara melakukan pengambilan foto ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, pengumpulan hasil tes siswa dan biodata siswa, (4) Tes dengan menyiapkan instrumen tes berupa evaluasi pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda.

Analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif-interaktif* model Miles dan Huberman (1986) dalam Iskandar (2009), diantaranya: (1) reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, (2) penyajian data yakni memaparkan data-data yang terseleksi untuk dijadikan laporan dan penarikan kesimpulan yang dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, dan (3) mengambil kesimpulan atau verifikasi yakni setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian

Dalam penelitian ini juga menggunakan validitas data untuk menguji keabsahan data. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, validitas data ini digunakan untuk menjamin hasil informasi yang akurat dan menjamin validitas data, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2012) Triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dan triangulasi teknik, triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini yakni pencapaian keaktifan belajar siswa dalam setiap aspek, diantaranya: 1) Mengajukan pertanyaan 80%, 2) Menjawab pertanyaan 80%, dan 3) Mengemukakan pendapat 80% dari 10 siswa atau 8 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dan tercapainya indikator hasil belajar dengan ketuntasan belajar mencapai 80% dari 10 atau 8 siswa yang mendapatkan  $\geq$  nilai KKM. Dimana KKM pada muata pelajaran IPS yakni 72.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal dapat diketahui dengan melakukan kegiatan observasi pada siswa kelas IV SD Negeri kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Kegiatan observasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021 secara *daring* untuk mengetahui keadaan sebenarnya proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi diketahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Diperoleh data rendahnya keaktifan belajar siswa yakni: (1) Mengajukan pertanyaan 3 siswa atau 30%, (2) Menjawab pertanyaan 4 siswa atau 40%, dan (3) Mengemukakan pendapat 2 siswa atau 20%. Sedangkan hasil pretest siswa sebelum mendapatkan tindakan yakni terdapat 7 siswa atau 70% dari 10 siswa yang belum mendapatkan nilai  $\geq$ KKM dengan KKM 72.

Berdasarkan data diatas maka perlu tindakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 dalam muatan pelajaran IPS. Maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint*. Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* diharapkan dapat memperbaiki permasalahan tersebut.

Tindakan Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tindakan dalam siklus I ini meliputi empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan yang dilakukan antara lain: menyusun RPP pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada pembelajaran 3, yang mana terdapat muatan pelajaran IPS dengan materi Kegiatan Ekonomi, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan memperhatikan pemetaan materi pada silabus, menyiapkan media *powerpoint* dengan berisikan gambar, menyusun evaluasi pada *quizizz*, dan menyusun instrument pengamatan keaktifan belajar siswa.

Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini berpedoman pada RPP yang sudah disusun yakni meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan tindakan penelitian pada muatan pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi

dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* ini dilaksanakan pada hari Selasa 6 April 2021 dilaksanakan secara *daring*.

Tahap pengamatan pada pelaksanaan siklus I secara umum situasi pembelajaran siswa masih ada siswa yang kurang fokus dan ada yang bermain dengan kamera. Selain itu masih ada siswa yang belum semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, meskipun belum mencapai target indikator.

Keaktifan belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Peningkatan Keaktifan belajar siswa pada siklus I sebagai berikut: (1) Mengajukan pertanyaan 5 siswa atau 50%, (2) Menjawab pertanyaan 6 siswa atau 60%, dan (3) Mengemukakan pendapat 5 siswa atau 50%. Dan untuk hasil belajar siswa pada siklus I yakni 6 siswa atau 60% dari 10 siswa mendapatkan nilai  $\geq$  KKM.

Tahap refleksi, berdasarkan hasil yang diperoleh belum tercapainya indikator pencapaian maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II dengan lebih meningkatkan perencanaan tindakan dan kegiatan proses pembelajaran secara maksimal. Pada siklus berikutnya diharapkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa lebih meningkat dalam mengikuti muatan pelajaran IPS.

Tindakan Siklus II. tahap perencanaan pada siklus II masih berkaitan dengan perencanaan tindakan pada siklus I yang telah diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini akan dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada muatan pelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan di kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bnaga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku pada pembelajaran 3. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *powerpoint* dengan disisipi video jenis-jenis pekerjaan, dalam proses pembelajaran berusaha untuk mencari tahu seberapa jauh pengetahuan siswa diawal pembelajara, saat pembelajaran terlihat ramai dan siswa mulai memainkan kamera, guru bisa memberikan *ice breaking* untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa instrumen tes evaluasi.



Tahap Pelaksanaan berpedoman pada RPP yang sudah disusun yakni meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan tindakan penelitian pada muatan pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021 dilaksanakan secara *daring*.

Tahap pengamatan siklus II sudah mengalami peningkatan. Siswa antusias dengan media *powerpoint* yang berisikan video jenis-jenis pekerjaan. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Suasana kelas saat siswa mengerjakan soal evaluasi tampak lebih tenang, tertib, dan lancar. Selain itu siswa sudah mulai terbiasa untuk aktif bertanya, menjawab, dan berpendapat saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi karena siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

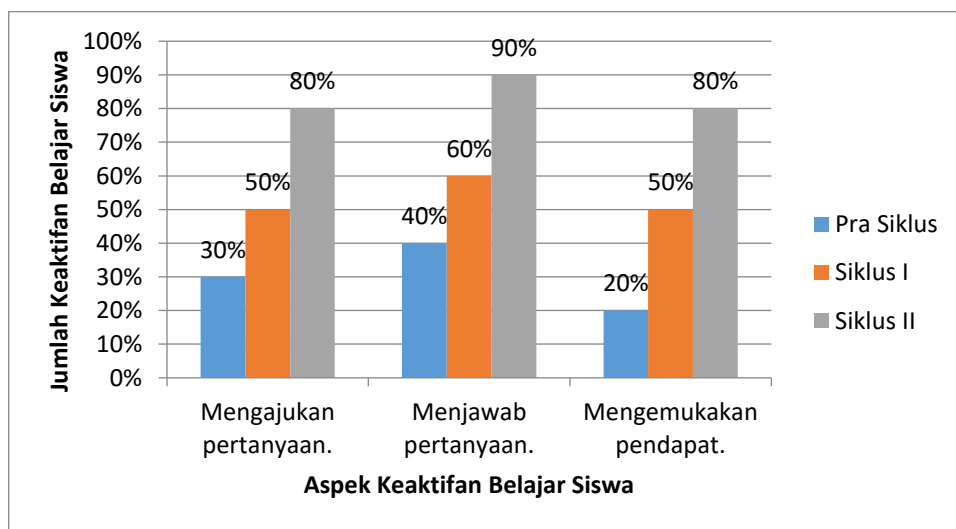
Keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan Keaktifan belajar siswa pada siklus II sebagai berikut: Mengajukan pertanyaan 8 siswa atau 80%, (2) Menjawab pertanyaan 9 siswa atau 90%, dan (3) Mengemukakan pendapat 8 siswa atau 80%. Dan untuk peningkatan hasil belajar pada siklus II yakni 9 siswa atau 90% dari 10 siswa mendapatkan nilai  $\geq$  KKM.

Tahap refleksi pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* yang disisipi video pada siklus II telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Keaktifan belajar dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator pencapaian.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* dalam pembelajaran pada muatan pelajaran IPS, terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa jika tingkah laku siswa berubah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini keaktifan belajar siswa meningkat dari kegiatan pra siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 keaktifan Belajar Siswa**

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa dan Persentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Mengajukan pertanyaan	3 30%	5 50%	8 80%
Menjawab pertanyaan	3 30%	6 60%	9 90%
Mengemukakan pendapat	2 20%	5 50%	8 80%

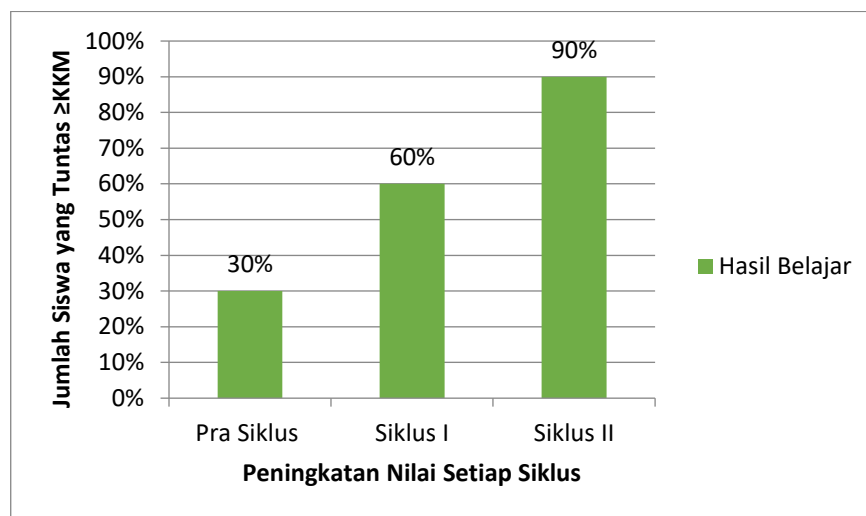


**Gambar 1 Keaktifan Belajar Siswa**

Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, dengan demikian hasil belajar siswa pun juga ikut meningkat, terbukti dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa**

Aspek yang diamati	Jumlah Siswa dan Persentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang mendapat nilai $\geq 72$	3 30%	6 60%	9 90%



**Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siswa**

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delia Nurul Fauziah (2016) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar IPS pada siklus I 35,3% siswa lulus Kriteria Ketuntasan Minimal, siklus II 64,7% dan siklus III 100%. Persamaan variabel yang diteliti sama yakni hasil belajar dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan muatan pelajaran IPS sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak meneliti keaktifan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Aris Shoimin (2017) memiliki kelebihan diantaranya: 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, dan 4) Siswa memiliki kemampuan untuk menilai kemajuannya sendiri. Sedangkan media *powerpoint* menurut Mulyawan (2013) (Maryatun: 2015) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi gambar maupun foto, 2) Lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, 3) Pesan informasi

Visual mudah dipahami peserta didik, dan 4) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Pada penelitian ini masih ada 1 siswa yang belum mencapai indikator pencapaian, hal ini dikarenakan siswa yang bersangkutan saat pembelajaran kurang fokus dan asik ramai sendiri dan ketika mengerjakan soal evaluasi ketika ada soal yang panjang siswa tersebut malas untuk membacanya, dan langsung memilih jawaban. Dari permasalahan siswa yang belum tuntas mendapat nilai  $\geq$ KKM, guru memberikan motivasi secara personal kepada siswa untuk lebih senang dalam membaca, karena membaca merupakan hal penting agar kita dapat menyerap ilmu dan mengetahui informasi, serta memberikan motivasi untuk fokus dalam proses pembelajaran agar dapat menyerap materi pembelajaran dan mendapatkan nilai  $\geq$ KKM.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 tahun pelajaran 2020/2021. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, sebagai berikut, keaktifan belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 meningkat dari aspek mengajukan pertanyaan dari pra siklus 3 (30%) siswa menjadi 5 (50%) pada siklus I kemudian menjadi 8 (80%) pada siklus II. Menjawab pertanyaan dari pra siklus 3 siswa (30%) menjadi 6 (60%) pada siklus I kemudian menjadi 9 (90%) pada siklus II. Mengemukakan pendapat dari pra siklus 2 (20%) siswa menjadi 5 (50%) pada siklus I kemudian menjadi 8 (80%) pada siklus II. Serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kenokorejo 01 meningkat dari pra siklus 3 siswa (30%) yang mendapat nilai  $\geq$ KKM, pada siklus I 6 siswa (60%) yang mendapat nilai  $\geq$ KKM, kemudian pada siklus II 9 siswa (90%) yang mendapat nilai  $\geq$ KKM.

## 5. REFERENSI

- Anugraheni, Indri. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14 (1)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Doly, Marah. 2015. *Penerapan Strategi Instant Assessment untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al Hidayah Medan T.P 2013/2014*. *Jurnal Edu Tech*, 1(1). 1-16
- Fauziah, Delia Nurul. 2016. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*. 1(1). 103-109
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2009. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khaerunnisa, F, Sunarjan, YYFR, dan Atmaja, HT. 2018. *Pengaruh penggunaan Power Point Terhadap Minat Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018*. *Indonesian Journal of History Education*. 6 (1). 31-41
- Maryatun. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Power Point Terhadap hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015*. *Journal Pendidikan Ekonomi UM*. 3(1). 1-14
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 1. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, Yulis. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD KabupatenTanaTidung*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1). 93-102
- Uno, Hamzah B dan Lematenggo, N. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. 1. Jakarta: Bumi Aksara